
*MEWUJUDKAN INSAN
BERBAHASA DAN BERSASTRA*

MELALUI SEMANGAT KEPAHLAWANAAN

Rosliani, Ryka Azzahra Lubis, Tri Putri Mustika, dkk.

THE
Character Building
UNIVERSITY



CV FATIH DIGITAMA INDONESIA

Mewujudkan Insan Berbahasa dan Bersastra Melalui Semangat Kepahlawanan

Copyright ©2024 by CV Fatih Digitama Indonesia
(Buku ini tidak dapat dicetak, hanya sebagai e-book)

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
All Right Reserved

Penulis : Rosliani, Ryka Azzahra Lubis, Tri Putri Mustika, dkk.
Editor : Dr. Elly Prihasti Wuriyani, S.S., M.Pd.
Dr. Muharrina Lestarina Harahap, M.Hum.
Perancang Sampul : Hera Chairunnisa, S.Sos., M.Si.
Penata Letak : Salmah Naelfaria, S.Pd., M.Pd.
Frinawaty Lestarina, S.Pd., M.Pd.

Penerbit:
CV FATIH DIGITAMA INDONESIA
Anggota IKAPI no. 060/SUT/2021
Jl. Bejomuna no. 172, Kota Binjai, Sumatera Utara, 20734
Telp : +62 813 2929 5800
Instagram : @fadigya
e-Mail : fatihdigitamaindonesia@gmail.com

E-ISBN:
v + 139 hal; 18 cm x 25 cm

Sanksi Pelanggaran Pasal 72 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan dan barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait, sebagaimana dimaksud ayat (1) dipidana dengan pidana paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Perguruan tinggi dan sekolah memikul tanggung jawab yang cukup besar untuk meningkat kecerdasan anak bangsa. Perguruan tinggi dan sekolah sebagai representasi atmosfer akademik harus bersama-sama bergandengan tangan meningkatkan literasi peserta didik secara sistemik agar tercipta bangsa yang cerdas, unggul, beradab, dan bermartabat. Atas latar belakang itulah buku kumpulan artikel ini dengan judul “Mewujudkan Insan Berbahasa Dan Bersastra Melalui Semangat Kepahlawanan” yang terlahir melalui kesadaran akademik untuk saling berbagi gagasan dan pengetahuan tentang literasi.

Berbagai tulisan mulai dari kalangan mahasiswa, guru, dan dosen dari penjuru daerah yang dirangkum ke dalam buku ini. Perbincangan akademik ini merupakan langkah awal untuk mengetuk kesadaran hati para akademisi dan pegiat literasi untuk bersama-sama melakukan penggalian pemikiran secara mendalam sebagai upaya meningkatkan gerakan literasi bangsa. Tulisan yang terekam di dalam buku ini memberikan kita berbagai pengetahuan serta gagasan kreatif tentang literasi.

Akhirnya, selamat membaca dan melakukan perbincangan akademik dengan berbagai gagasan edukatif yang termuat dalam buku ini. Kehadiran buku ini hanyalah sekadar pemantik untuk terus berupaya membangun kesadaran akademik untuk memperkaya khazanah pengetahuan bangsa, terutama tentang literasi.

Medan, 10 November 2023

Tim Editor

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA Ryka Azzahra Lubis	1
SANUSI PANE PAHLAWAN PENGGERAK BAHASA PERSATUAN INDONESIA Rosliani, Zufri Hidayat, Lela Erwany	9
PENGGUNAAN BAHAN AJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA BERUPA KOMIK BERBASIS KEPAHLAWANAN Siti A.P Hutajulu	22
NILAI INTEGRITAS PANTUN MELAYU TRADISI MAKAN HADAP-HADAPAN Shalman Al Farisy Lubis, Suyitno Raheni Suhita	32
NILAI PENDIDIKAN KARAKTER TEKS BIOGRAFI KI HAJAR DEWANTARA DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA Salsabillah Indah Ananta	52
PENGGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMA N 6 MADIUN Anita Galih Ifana, Teguh Suharto, Agus Suryatmoko	62
INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN PROSES Dwi Indiani, Daro Jatun C.M Husnia, Imelia Salsabila, Kristiani Purba, Budi Suprayogo	73
PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN FITUR “REELS INSTAGRAM” PADA PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI Elisa Sekar Ayu Sirait1, Widia Sari, Andini Khairani	82
PEMANFAATAN YOUTUBE UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI TEKS EKSPLANASI DI SMP Nurul Fitri Adrianti	90
PEMETAAN SIKAP MEMBACA SISWA SMA: STRATEGI PENGUASAAN INFORMASI Tria Putri Mustika	102

INOVASI MODEL PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
YANG INOVATIF **Lukman Daso** 113

DAMPAK PENGGUNAAN BAHASA GAUL TERHADAP PENULISAN
NOVEL “DIKTA DAN HUKUM” KARYA DHIA’AN FARAH **Richita Adinda
Kinanti Batubara** 127



PEMETAAN SIKAP MEMBACA SISWA SMA: STRATEGI PENGUASAAN INFORMASI

Tria Putri Mustika

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis sikap membaca siswa SMA dalam rangka mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan penguasaan informasi melalui membaca. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif. sumber data adalah para siswa di jenjang SMA dengan sampel terbatas. Teknik pengumpulan data yaitu berupa angket. Analisis data dilakukan dengan mengamati butir-butir yang menjadi keputusan sikap siswa yang berkaitan dengan membaca. Proses analisis diperkuat dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan urutan sikap membaca siswa dari tertinggi ke terendah, yaitu: mengamati judul sumber bacaan sebelum membaca, mencari lingkungan yang aman, mencari teman membaca, membantu teman dalam memahami bacaan, mencari informasi terkait dengan manfaat membaca teks, membaca bacaan apa saja, memotivasi diri, bertanya dengan teman atau guru jika tidak paham, berupaya mengerjakan tugas, memanfaatkan waktu luang dengan membaca, dan menempatkan prinsip wajib membaca. Semua sikap yang dilakukan siswa memiliki dampak yang positif untuk memperkuat keterampilan membaca dan pada akhirnya dapat memperluas wawasan dan informasi.

Kata Kunci: pemetaan, sikap membaca, siswa, penguasaan informasi

ABSTRAK

This research aims to analyze the reading attitudes of high school students in order to develop effective strategies to improve mastery of information through reading. The research was conducted using descriptive methods. The data source is students at the high school level with a limited sample. The data collection technique is in the form of a questionnaire. Data analysis was carried out by observing the items that determine students' attitudes related to reading. The analysis process is strengthened by descriptive statistics. The results of the

research show the order of students' reading attitudes from highest to lowest, namely: observing the title of the reading source before reading, looking for a safe environment, looking for reading friends, helping friends in understanding reading, looking for information related to the benefits of reading texts, reading anything, motivating yourself, asking friends or teachers if you don't understand, trying to do assignments, using free time to read, and implementing the principle of mandatory reading. All attitudes carried out by students have a positive impact on strengthening reading skills and ultimately broadening horizons and information.

Keywords: *mapping, reading attitudes, students, mastery information*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Atas (SMA), pembelajaran dan penguasaan informasi melalui membaca menjadi semakin esensial karena siswa akan dihadapkan pada berbagai materi pelajaran yang lebih kompleks dan bervariasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa materi pelajaran di tingkat SMA lebih konflik dibandingkan dengan materi di tingkat dasar dan menengah sehingga diperlukan sikap yang baik dalam belajar (Ogden et al, 2017; Changwong et al, 2018).

Membaca adalah sebuah tindakan untuk mendapatkan informasi sehingga mampu memperluas wawasan dan kemampuan. Kemampuan membaca yang baik tentunya mendorong seseorang untuk menguasai informasi dengan baik pula sehingga memberikan dampak yang positif terhadap kualitas akademik siswa. Alpian dan Yatri (2022) siswa yang memiliki keterampilan membaca akan memudahkan mereka dalam memahami informasi bacaan. Pada konteks ini, siswa yang rajin membaca tentu wawasan dan pengetahuan yang akan terus bertambah. Maka, sikap siswa yang rajin membaca akan memiliki potensi pengetahuan yang memadai terhadap isi bacaan. Ati dan Widiyanto (2019) menjelaskan bahwa untuk mencapai harapan ini siswa perlu menjaga dan mendorong sikap positifnya untuk terus membaca. Mumpuni dan Nurbaeti (2019) Menjelaskan bahwa sikap positif terhadap kegiatan membaca menjadi bagian penting yang mempengaruhi minat membaca siswa. Lebih lanjut dikatakan bahwa sikap positif ini mampu mengantarkan perasaan perhatian dan motivasi siswa untuk melibatkan diri pada aktivitas membaca. Tidak hanya itu, lingkungan dan fasilitas membaca bagian yang dapat mendorong sikap positif siswa terhadap aktivitas membacanya. Penelitian Syah et al (2019) menunjukkan bahwa siswa yang terus memperkuat keterampilan membacanya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas membaca sehingga mampu memperkuat tindakan siswa untuk

memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Artinya sikap membaca tidak bisa dianggap remeh karena sikap tersebut menjadi faktor penting yang mendorong siswa untuk memperluas wawasannya. Hal ini diperkuat oleh penelitian Marimbun (2019) sikap membaca adalah faktor penting dalam meningkatkan minat baca.

Berkaitan dengan kegiatan membaca khususnya di jenjang SMA, PISA (Program for International Student Assessment) memberikan penjelasan bahwa perlunya penguatan mutu membaca di jenjang SMA. Penguatan ini dapat dilakukan dengan cara mendorong sikap positif siswa untuk terus membaca dengan bijaksana untuk mendapatkan informasi dari hasil bacaan (Harsiati, 2018). Lebih lanjut dikatakan bahwa sikap positif ini akan mengantarkan siswa mencapai tujuan, memperoleh pengetahuan, mengembangkan potensi dirinya. Muliastri (2020) menjelaskan bahwa di era saat ini kualitas membaca perlu ditingkatkan secara signifikan dengan cara mendorong sikap positif membaca. Hal ini sebagai langkah untuk menjawab tantangan di masa yang akan datang terkait dengan luasnya informasi dan kemampuan kritis. Sikap membaca siswa SMA memiliki dampak yang signifikan pada pencapaian akademik, kemampuan berpikir kritis, serta perkembangan intelektual dan pribadi. Putri dan Rifai (2019) sikap belajar positif ini mampu mengantarkan siswa memperoleh hasil akademik yang baik hingga 74,5%. Informasi ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya memperhatikan sikap membaca ini. Hal ini sejalan pula dengan hasil penelitian bahwa mutu membaca yang baik berdampak pada kemampuan siswa. Keadaan ini menunjukkan sikap positif terhadap membaca dapat merangsang minat siswa untuk terus memperdalam pengetahuan mereka, mengembangkan kreativitas, dan memperluas wawasan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menganalisis sikap membaca siswa SMA dalam rangka mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan penguasaan informasi melalui membaca.

Kegiatan pengamatan terhadap membaca ini sebelumnya berfokus pada budaya membaca untuk meningkatkan kualitas hidup (Friantary, 2019), motivasi dan sikap membaca di kalangan perguruan tinggi (Khir et al, 2019), sikap mahasiswa untuk memahirkan kegiatan membaca (Yusri et al 2010), sikap membaca untuk penguasaan bahasa (Fadzil, et al, 2022) sikap membaca untuk meningkatkan keterampilan membaca (Karim & Fathoni, 2022). Penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa sikap membaca dikaitkan dengan berbagai aspek seperti motivasi, kemahiran atau keterampilan membaca. Artinya penelitian terdahulu tidak ada yang memfokuskan keterkaitan sikap membaca untuk penguasa informasi. Maka secara tegas penelitian ini memfokuskan pemetaan sikap membaca sebagai tindakan untuk menguasai informasi

Metode

Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif. Dasar pendeskripsian itu bertolak pada instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu berupa angket berskala. Angket ini berupaya memetakan sikap membaca siswa sebagai tindakan untuk menguasai informasi. Pemetaan ini sebagai manifestasi cara yang dilakukan siswa agar mendapat informasi melalui tindakan membaca.

Sampel penelitian merupakan peserta didik di SMAN 5 Pekanbaru dengan sampel 31 orang. Analisis data dilakukan dengan mengamati butir-butir yang menjadi keputusan sikap siswa yang berkaitan dengan membaca. Strategi ini sebagai langkah untuk mengetahui bentuk tindakan yang dilakukan peserta didik untuk menguasai informasi. Tindakan ini juga sebagai bentuk kreativitas peserta didik. Proses analisis diperkuat dengan statistik deskriptif dengan bantuan perangkat analisis SPSS dan microsoft excel. Adapun interval rata-rata (*mean*) responden mengacu standar yang dikemukakan Fitria dan Nugrahanta (2023) pada tabel berikut.

Tabel 1. Interval dan Kualifikasi Responden

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
1	1,00-1,75	Tidak tinggi
2	1,76-2,5	Kurang tinggi
3	2,51-3,25	Tinggi
4	3,26-4,00	Sangat tinggi

Hasil

Kegiatan menguasai informasi ini merupakan upaya penting untuk memperluas wawasan. Di antara penguasaan informasi ini dapat dilakukan dengan cara membaca. Sikap membaca yang baik tentu dapat mengantarkan seseorang menguasai banyak hal. Seseorang yang memiliki sikap membaca yang rendah tentu berdampak pada rendahnya penguasaan informasi. Poin ini penting sampaikan terkait dengan tindakan atau sikap membaca di kalangan mahasiswa sebagai upaya menguasai informasi, yaitu sebagai berikut,

No.	Mean	Persentase (%)	Kategori
4	3,03	75,81	Tinggi
5	3,55	88,71	Sangat tinggi
6	2,39	59,68	Kurang tinggi
7	3,29	82,26	Sangat tinggi
8	3,61	90,32	Sangat tinggi
9	3,29	82,26	Sangat tinggi
10	2,52	62,90	Tinggi
11	3,13	78,23	Tinggi

Berdasarkan data tabel 1 menunjukkan bahwa ada 11 kegiatan atau bentuk sikap membaca di kalangan siswa untuk bisa menguasai informasi dengan baik. Terdapat 9 tindakan atau sikap membaca siswa berkategori tinggi, yaitu: mencari teman membaca (87,90), memotivasi diri (80,65), membantu teman memahami bacaan (83,87), mengerjakan tugas (75,81), mencari lingkungan yang nyaman (88,71), membaca bacaan apa saja (82,26), mengamati judul bacaan (90,32), mencari info manfaat bacaan (82,26) dan bertanya jika tidak paham (78,23). Selain itu 2 sikap membaca berkategori kurang tinggi, yaitu: prinsip wajib membaca (59,68) dan memanfaatkan waktu luang (62,90). Masing-masing tindakan ini memiliki intensitas yang beragam bagi setiap siswa. Namun demikian semua tindakan ini mendorong siswa untuk dapat menguasai informasi dengan baik guna memperluas wawasan.

Pembahasan

1. Mencari teman membaca

Mencari teman membaca adalah langkah yang baik untuk meningkatkan minat dalam membaca, berbagi wawasan, dan memotivasi diri untuk menjelajahi lebih banyak sumber informasi. seperti halnya bergabung dengan klub buku, mengunjungi situs atau web pembaca, sosial media, diskusi online, mengajar teman dan keluarga ke perpustakaan, pertemuan lokal, mampu memperluas jangkauan wawasan atau informasi. Pada konteks ini, hadirnya teman membaca sebagai bagian penting yang mendorong seseorang untuk terlibat terhadap bacaan (Destianingsih, 2023). Artinya, hadirnya teman membaca tidak bisa dianggap biasa-biasa saja karena hadirnya teman membaca mampu memberikan motivasi seseorang untuk memperluas wawasannya melalui membaca. Hal ini

tergambar pada hasil penelitian terdapat 87,90% para siswa mencari teman membaca agar motivasi dan semangat membacanya terjaga.

2. Memotivasi diri

Memotivasi diri untuk membaca merupakan langkah penting, terutama jika siswa ingin mengembangkan kebiasaan membaca yang lebih kuat. Tindakan memotivasi ini dapat dilakukan dengan cara menentukan tujuan membaca agar lebih terarah. Selain itu, dapat juga dengan mencari atau memilih buku yang menarik untuk dibaca agar muncul minat dan motivasi membaca. Cara-cara ini tidak bisa dianggap biasa saja karena cara ini turut membantu dalam memotivasi diri siswa untuk membaca. Pembaca juga hendaknya dapat memilih tempat dan waktu yang tepat dalam membaca. Hal ini dirasakan penting karena tempat dan waktu yang tidak tepat dapat mengganggu semangat atau motivasi membaca siswa (Wulandari, 2023).

3. Membantu teman memahami bacaan

Membantu teman memahami bacaan suatu tindakan yang baik, terutama jika mereka mengalami kesulitan dalam memahami atau menganalisis teks tertentu. Kegiatan membantu teman memahami isi bacaan ini dapat direalisasikan dengan cara mendiskusikan pertanyaan, yang mereka ajukan, memberikan konteks supaya bisa lebih memahami isi bacaan atau kandungan informasi pada bacaan, melakukan analisis bersama agar bisa lebih baik memahami isi bacaan secara keseluruhan. Tindakan lain juga dapat dilakukan dengan mengurai istilah-istilah sulit. Cara ini dapat membantu mereka mengatasi hambatan bahasa yang mungkin menghambat pemahaman. Hal lain yang dapat membantu teman memahami isi bacaan bisa dengan mengarahkan yang bersangkutan untuk membuat ringkasan, mengajarkan teknis membaca kritis, memberi dukungan atau motivasi agar semangat membaca. Melalui kegiatan membaca yang rutin diyakini dapat memperkuat kepekaan dalam memahami bahasa dan isi bacaan (Putri et al, 2023; Supantriadii & Wardana, 2023). Pada pengamatan ini, 83,87% para siswa berupaya meminta bantuan temannya untuk membantu mereka memahami isi bacaan. Tindakan ini merupakan langkah positif semua siswa bisa memahami informasi bacaan dengan baik.

4. Mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas dapat melatih kemampuan membaca. Kegiatan mengerjakan tugas ini tidak lepas dari aktivitas membaca itu sendiri. Bahkan, ketika menjawab pertanyaan dituntut untuk memahami isi bacaan. Hal ini memberikan penegasan bahwa memiliki kemampuan membaca yang efektif dan kritis membantu dalam menyelesaikan tugas. Tindakan yang berkaitan mengerjakan tugas ini dapat berimplikasi pada sikap ketelitian dan kecermatan terhadap teks bacaan, meningkatkan keterampilan dalam mengidentifikasi teks bacaan, memahami struktur teks dan bahasa yang digunakan. Upaya ini merupakan aktivitas yang dapat melibatkan diri siswa secara aktif dalam proses membaca dan mengerjakan tugas. Melatih kemampuan membaca dengan prosedur mengerjakan tugas ini sangat penting agar dapat menguasai informasi dengan baik (Sinaga et al., 2023; Rahayu et al., 2023). Hasil pengamatan menunjukkan 75,81% siswa melakukan tindakan mengerjakan tugas agar dapat menguasai informasi. Tindakan ini tidak setinggi kegiatan lainnya yang lebih 80%. Namun demikian, langkah yang dilakukan siswa jenjang SMA sederajat ini merupakan langkah yang inspiratif dan kreatif.

5. Mencari lingkungan yang nyaman

Mencari lingkungan yang nyaman untuk membaca dapat membantu meningkatkan pengalaman dan pemahaman membaca. Kegiatan memahami bacaan terasa lebih baik jika lingkungan mendukung. Sebaliknya, lingkungan yang tidak tepat dapat mengganggu perasaan pembaca, bahkan dapat berdampak pada gagalnya seseorang memahami membaca. Hal ini tentunya berdampak pada kualitas penguasaan informasi. Strategi yang memungkinkan seseorang menemukan atau menciptakan lingkungan yang sesuai untuk membaca yaitu: memilih lokasi yang tenang atau berupaya menghindari kebisingan agar tidak terganggu, mengatur pencahayaan yang cukup agar kegiatan membacanya nyaman, mengatur kursi dan meja, menghindari gangguan seperti musik, ponsel, media sosial, aroma tidak sedap, makanan maupun minuman. Selain itu, menentukan waktu yang tepat tidak bisa menjadi faktor yang mendukung kenyamanan dalam membaca.

Artinya, lingkungan dan waktu sangat erat kaitannya dalam menciptakan suasana membaca agar bisa menyerap informasi dengan baik (Sihabbudin, 2023; Alam et al., 2023).

6. Membantu teman memahami bacaan

Membantu teman memahami bacaan suatu tindakan yang baik, terutama jika mereka mengalami kesulitan dalam memahami atau menganalisis teks tertentu. Kegiatan membantu teman memahami isi bacaan ini dapat direalisasikan dengan cara mendiskusikan pertanyaan, yang mereka ajukan, memberikan konteks supaya bisa lebih memahami isi bacaan atau kandungan informasi pada bacaan, melakukan analisis bersama agar bisa lebih baik memahami isi bacaan secara keseluruhan. Tindakan lain juga dapat dilakukan dengan mengurai istilah-istilah sulit. Cara ini dapat membantu mereka mengatasi hambatan bahasa yang mungkin menghambat pemahaman. Hal lain yang dapat membantu teman memahami isi bacaan bisa dengan mengarahkan yang bersangkutan untuk membuat ringkasan, mengajarkan teknis membaca kritis, memberi dukungan atau motivasi agar semangat membaca. Melalui kegiatan membaca yang rutin diyakini dapat memperkuat kepekaan dalam memahami bahasa dan isi bacaan (Putri et al, 2023; Supantriadii & Wardana, 2023). Pada pengamatan ini, 83,87% para siswa berupaya meminta bantuan temannya untuk membantu mereka memahami isi bacaan. Tindakan ini merupakan langkah positif semua siswa bisa memahami informasi bacaan dengan baik.

7. Mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas dapat melatih kemampuan membaca. Kegiatan mengerjakan tugas ini tidak lepas dari aktivitas membaca itu sendiri. Bahkan, ketika menjawab pertanyaan dituntut untuk memahami isi bacaan. Hal ini memberikan penegasan bahwa memiliki kemampuan membaca yang efektif dan kritis membantu dalam menyelesaikan tugas. Tindakan yang berkaitan mengerjakan tugas ini dapat berimplikasi pada sikap ketelitian dan kecermatan terhadap teks bacaan, meningkatkan keterampilan dalam mengidentifikasi teks bacaan, memahami struktur teks dan bahasa yang digunakan. Upaya ini merupakan aktivitas yang dapat melibatkan diri siswa secara aktif dalam proses membaca dan mengerjakan tugas. Melatih kemampuan membaca dengan prosedur mengerjakan tugas ini sangat penting agar dapat menguasai informasi dengan baik (Sinaga et al., 2023; Rahayu et al., 2023). Hasil pengamatan menunjukkan 75,81% siswa melakukan tindakan mengerjakan tugas agar dapat menguasai informasi. Tindakan ini tidak setinggi kegiatan lainnya yang lebih 80%. Namun demikian, langkah yang dilakukan siswa jenjang SMA sederajat ini merupakan langkah yang inspiratif dan kreatif.

8. Mencari lingkungan yang nyaman

Mencari lingkungan yang nyaman untuk membaca dapat membantu meningkatkan pengalaman dan pemahaman membaca. Kegiatan memahami bacaan terasa lebih baik jika lingkungan mendukung. Sebaliknya, lingkungan yang tidak tepat dapat mengganggu perasaan pembaca, bahkan dapat berdampak pada gagalnya seseorang memahami membaca. Hal ini tentunya berdampak pada kualitas penguasaan informasi. Strategi yang memungkinkan seseorang menemukan atau menciptakan lingkungan yang sesuai untuk membaca yaitu: memilih lokasi yang tenang atau berupaya menghindari kebisingan agar tidak terganggu, mengatur pencahayaan yang cukup agar kegiatan membacanya nyaman, mengatur kursi dan meja, menghindari gangguan seperti musik, ponsel, media sosial, aroma tidak sedap, makanan maupun minuman. Selain itu, menentukan waktu yang tepat tidak bisa menjadi faktor yang mendukung kenyamanan dalam membaca. Artinya, lingkungan dan waktu sangat erat kaitannya dalam menciptakan suasana membaca agar bisa menyerap informasi dengan baik (Sihabbudin, 2023; Alam et al., 2023). Kegiatan ini dilakukan para

9. Membantu teman memahami bacaan

Membantu teman memahami bacaan suatu tindakan yang baik, terutama jika mereka mengalami kesulitan dalam memahami atau menganalisis teks tertentu. Kegiatan membantu teman memahami isi bacaan ini dapat direalisasikan dengan cara mendiskusikan pertanyaan, yang mereka ajukan, memberikan konteks supaya bisa lebih memahami isi bacaan atau kandungan informasi pada bacaan, melakukan analisis bersama agar bisa lebih baik memahami isi bacaan secara keseluruhan. Tindakan lain juga dapat dilakukan dengan mengurai istilah-istilah sulit. Cara ini dapat membantu mereka mengatasi hambatan bahasa yang mungkin menghambat pemahaman. Hal lain yang dapat membantu teman memahami isi bacaan bisa dengan mengarahkan yang bersangkutan untuk membuat ringkasan, mengajarkan teknis membaca kritis, memberi dukungan atau motivasi agar semangat membaca. Melalui kegiatan membaca yang rutin diyakini dapat memperkuat kepekaan dalam memahami bahasa dan isi bacaan (Putri et al, 2023; Supantriadii & Wardana, 2023). Pada pengamatan ini, 83,87% para siswa berupaya meminta bantuan temannya untuk membantu mereka memahami isi bacaan. Tindakan ini merupakan langkah positif semua siswa bisa memahami informasi bacaan dengan baik.

10. Mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas dapat melatih kemampuan membaca. Kegiatan mengerjakan tugas ini tidak lepas dari aktivitas membaca itu sendiri. Bahkan, ketika menjawab pertanyaan dituntut untuk memahami isi bacaan. Hal ini memberikan penegasan bahwa memiliki kemampuan membaca yang efektif dan kritis membantu dalam menyelesaikan tugas. Tindakan yang berkaitan mengerjakan tugas ini dapat berimplikasi pada sikap ketelitian dan kecermatan terhadap teks bacaan, meningkatkan keterampilan dalam mengidentifikasi teks bacaan, memahami struktur teks dan bahasa yang digunakan. Upaya ini merupakan aktivitas yang dapat melibatkan diri siswa secara aktif dalam proses membaca dan mengerjakan tugas. Melatih kemampuan membaca dengan prosedur mengerjakan tugas ini sangat penting agar dapat menguasai informasi dengan baik (Sinaga et al., 2023; Rahayu et al., 2023). Hasil pengamatan menunjukkan 75,81% siswa melakukan tindakan mengerjakan tugas agar dapat menguasai informasi. Tindakan ini tidak setinggi kegiatan lainnya yang lebih 80%. Namun demikian, langkah yang dilakukan siswa jenjang SMA sederajat ini merupakan langkah yang inspiratif dan kreatif.

11. Mencari lingkungan yang nyaman

Mencari lingkungan yang nyaman untuk membaca dapat membantu meningkatkan pengalaman dan pemahaman membaca. Kegiatan memahami bacaan terasa lebih baik jika lingkungan mendukung. Sebaliknya, lingkungan yang tidak tepat dapat mengganggu perasaan pembaca, bahkan dapat berdampak pada gagalnya seseorang memahami membaca. Hal ini tentunya berdampak pada kualitas penguasaan informasi. Strategi yang memungkinkan seseorang menemukan atau menciptakan lingkungan yang sesuai untuk membaca yaitu: memilih lokasi yang tenang atau berupaya menghindari kebisingan agar tidak terganggu, mengatur pencahayaan yang cukup agar kegiatan membacanya nyaman, mengatur kursi dan meja, menghindari gangguan seperti musik, ponsel, media sosial, aroma tidak sedap, makanan maupun minuman.

KESIMPULAN

Sikap membaca siswa sangat beragam ketika dihadapkan pada upaya penguasaan informasi. Siswa cenderung bersikap melihat atau mengamati judul sumber bacaan, kemudian diteruskan dengan mencari lingkungan yang aman, mencari teman membaca, membantu teman dalam memahami bacaan, mencari informasi terkait dengan manfaat membaca teks tersebut. Selain itu dilanjutkan

dengan sikap membaca bacaan apa saja, memotivasi diri, bertanya dengan teman atau guru jika tidak paham, berupaya mengerjakan tugas, memanfaatkan waktu luang dengan membaca, dan sikap terakhir siswa adalah menempatkan prinsip wajib membaca. Semua sikap yang dihadirkan oleh siswa di jenjang SMA bisa bervariasi dan bisa pula bertambah. Hal ini erat kaitannya dengan dorongan pada siswa, baik secara internal maupun eksternal. Semua sikap yang dilakukan siswa memiliki dampak yang positif untuk memperkuat keterampilan membaca dan pada akhirnya dapat memperluas wawasan dan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S., Mar'at, N. A. A., Arsil, T., & Sulaiman, U. (2023). Analisis Ketersediaan Koleksi untuk Kebutuhan Informasi Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan. *Literatify: Trends in Library Developments*, 4(1), 32-44.
- Alam, S., Abustang, P. B., Amalina, R. N., & FJ, N. H. (2023). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar untuk Peningkatan Karakter Gemar Membaca melalui Program Literasi Kampus Mengajar. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1022-1027.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573-5581.
- Apriyanti, S. N. (2022). Pendidikan Karakter Gemar Membaca dan Keterampilan Membaca Cepat Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Kuningan*, 3(2), 79-86.